

Gambaran Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Angkatan 2007

Dani Ferdian¹, Sharon Gondodiputro², Sari Puspa Dewi³,

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Abstrak

Salahsatu komponen menjalankan sistem kesehatan nasional secara optimal adalah ketersediaan sumber daya manusia antara lain adalah dokter. Dengan banyaknya pilihan lapangan pekerjaan, menyebabkan tidak semua dokter mau bekerja di sarana pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran rencana masa depan pemilihan bidang profesi mahasiswa FK Unpad Angkatan 2007 beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Suatu survey deskriptif dilakukan terhadap 182 mahasiswa Program Pendidikan Sarjana Kedokteran FK Unpad Angkatan 2007 dengan menggunakan *self-administered questionnaire*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (70,3%) responden berencana langsung bekerja setelah lulus dokter, untuk selanjutnya akan melanjutkan pendidikan (96,9%). Mayoritas responden memilih sarana pelayanan kesehatan primer & sekunder (praktik sendiri dan rumah sakit pemerintah) sebagai rencana kerja. Selanjutnya responden yang berencana langsung melanjutkan pendidikan setelah lulus dokter ialah sebanyak 29,7%. Setelah lulus, mayoritas responden memilih sarana pelayanan kesehatan sekunder yaitu praktik sendiri dan rumah sakit swasta. Dosen/Akademisi menjadi rencana kerja yang paling banyak dipilih pada bidang kerja non klinisi. Karakteristik pribadi yaitu minat, antusias, dan harapan pada bidang profesi merupakan faktor dominan yang melatarbelakangi rencana masa depan dalam pemilihan bidang profesi. Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar responden memilih bekerja di sarana pelayanan primer hanya untuk sementara, sehingga akan berdampak terhadap kesinambungan pelaksanaan sistem kesehatan nasional. Untuk itu, sosialisasi akan pentingnya bekerja di sarana pelayanan primer menjadi kewajiban FK.

Kata kunci: Klinisi, non klinisi, pemilihan profesi, pendidikan dokter, SDM kesehatan

Overview of the Future Plan For Selection of Medical Profession Field By Medical Students of Padjadjaran University Batch 2007

Abstract

One component of the national health system are the availability of human resources, among others are doctors. With many choices of jobs, not all doctors want to work in primary health care facilities. This study aims to identify future plans of medical students FK Unpad 2007 and the factors that lie behind them. A descriptive survey was conducted on 182 medical students FK Unpad 2007 using self-administered questionnaire. The results showed that the majority (70.3%) of respondents planned to work immediately after graduated, and would continue to further education (96.9%). The majority of respondents would work at primary and secondary health care facilities (solo practice and government hospital). Furthermore, respondents who plan to continue their education immediately after graduated (29.7%) after their further study, would work at the secondary health care facility (solo practice and private hospital). Be a lecturer was the most preferred choice as non-clinicians. Personal characteristic, such as interest, enthusiasm, and hope in their profession, was the dominant factor behind the selection of their future plans. Conclusion of this research was the majority of respondents chose to work in primary care facilities only for temporarily, so it would affect the sustainability of the implementation of the national health system. Therefore, the socialization of the importance of working in primary care facilities became the liabilities of FK.

Key words: Clinicians, Human Resources, Medical Education, Non Clinicians, Selection of Profession

Korespondensi :
Dani Ferdian, dr.
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Unpad
Jl. Eijkman No. 38 Bandung
Mobile: 081802296583
email: ferdian.dani@yahoo.com

Pendahuluan

Derajat kesehatan masyarakat Indonesia mengalami banyak kemajuan, namun bila dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, keadaan kesehatan masyarakat Indonesia masih tertinggal. Hal ini tampak pada angka kematian bayi sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup yang merupakan peringkat ke-4 tertinggi di ASEAN dan angka kematian ibu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup yang merupakan peringkat ke-12 dari 18 negara di ASEAN.

Dalam mewujudkan pembangunan kesehatan berkelanjutan dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan sehingga mencapai target yang telah ditentukan, diperlukan tenaga kesehatan yang memadai. Rasio tenaga kesehatan pada tahun 2008 di Indonesia untuk dokter umum sebesar 26,3 per 100.000 penduduk (target 30 per 100.000 penduduk) dan untuk dokter spesialis 7,73 per 100.000 penduduk (target 9 per 100.000 penduduk). Masih terdapat kekurangan tenaga kesehatan, seperti dokter umum pada tahun 2007-2010 sebanyak 26.218 orang dan dokter spesialis sebanyak 8.860 orang.² Pada tahun 2007 di Provinsi Jawa Barat, terdapat 3724 orang tenaga kesehatan untuk 41.483.729 jumlah penduduk. Dari keseluruhan jumlah tenaga kesehatan tersebut, diantaranya terdapat 2207 orang dokter umum dan 685 orang dokter spesialis.³

Distribusi tenaga kesehatan di Indonesia masih belum merata. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar dokter umum yang terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali. Keadaan ini terjadi pula pada dokter spesialis. Sebagian besar dokter spesialis terkonsentrasi di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta.⁴

Fakultas kedokteran sebagai produsen tenaga kesehatan, berkewajiban menghasilkan lulusan dokter yang dapat bekerja di layanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga.⁵ Banyaknya pilihan lapangan pekerjaan yang dapat dipilih bagi mahasiswa lulusan Fakultas Kedokteran (FK), mulai dari sektor kesehatan, akademik, hingga pemerintahan, menyebabkan tidak semua dokter mau bekerja di sarana pelayanan kesehatan primer.⁶ Menurut Bland disebutkan bahwa faktor yang memengaruhi mahasiswa kedokteran dalam pemilihan karier tertentu diantaranya adalah karakteristik pribadi, faktor biografi, *role model*, karakteristik pekerjaan dan pengalaman.⁷

Melihat banyaknya jenis profesi yang dapat dipilih bagi mahasiswa lulusan FK serta dibutuhkannya tenaga dokter dari berbagai sektor, maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran rencana masa depan mahasiswa PPSK Fakultas Kedokteran

Universitas Padjadjaran angkatan 2007 dalam pemilihan bidang profesi disertai faktor-faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan tersebut mampu memberikan gambaran pemenuhan kebutuhan tenaga dokter dari berbagai sektor. Hal ini merupakan informasi yang cukup penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan dokter sehingga bisa sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Subjek dan Metode

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FK Unpad angkatan 2007 berkewarganegaraan Indonesia berjumlah 182 (69 orang laki-laki dan 113 orang perempuan) dengan kriteria inklusi ialah mahasiswa yang sedang menjalani studi Program Pendidikan Sarjana Kedokteran (PPSK) tahun keempat menuju tahap Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D). Untuk kriteria eksklusinya ialah subjek penelitian yang tidak mengembalikan kuesioner atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan dengan *self-administered questionnaire*, yakni menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya yang diisi sendiri oleh responden dalam satu waktu. Setelah memperoleh data, maka hasil tersebut akan diolah dan dipaparkan secara deskriptif. Data yang digunakan ialah data primer. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa terhadap rencana masa depan dalam pemilihan bidang profesi dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Hasil Penelitian

Penelitian terhadap rencana masa depan responden setelah lulus dokter menunjukkan bahwa 70,3% responden berencana untuk langsung bekerja setelah lulus dokter, kemudian 96,9% diantaranya akan melanjutkan pendidikan. Sementara bagi yang memiliki rencana untuk langsung melanjutkan pendidikan setelah lulus dokter ialah sebanyak 29,7%.

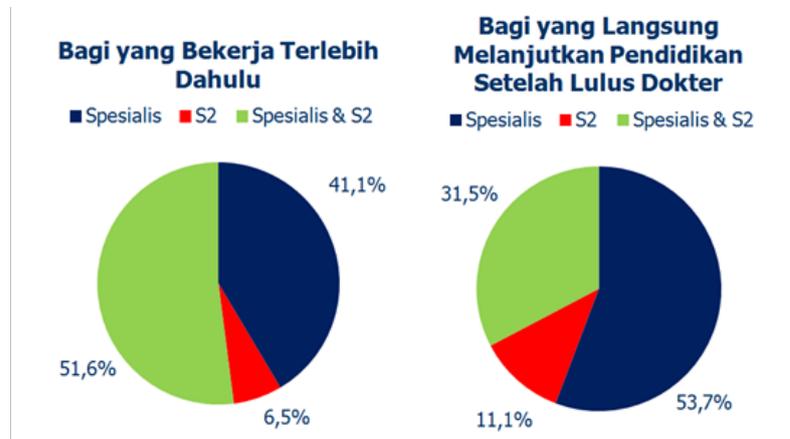
Bagi responden yang langsung bekerja setelah lulus dokter, pendidikan lanjutan yang paling banyak dipilih ialah spesialis & S2 (51,6%) diikuti pendidikan spesialis (41,1%), sementara untuk responden yang memilih langsung melanjutkan pendidikan setelah lulus dokter, pendidikan spesialis menjadi yang paling banyak diminati (53,7%). Seperti tampak pada Gambar 1. Untuk rencana pendidikan lanjutan, spesialisasi yang banyak diminati adalah Ilmu Penyakit

Dalam, Kesehatan Anak, Kulit & Kelamin, Kebidanan, Kardiologi, dan Ortopedi, sementara untuk pendidikan S2 yang banyak diminati adalah Manajemen Rumah Sakit dan Magister IKM. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 2.

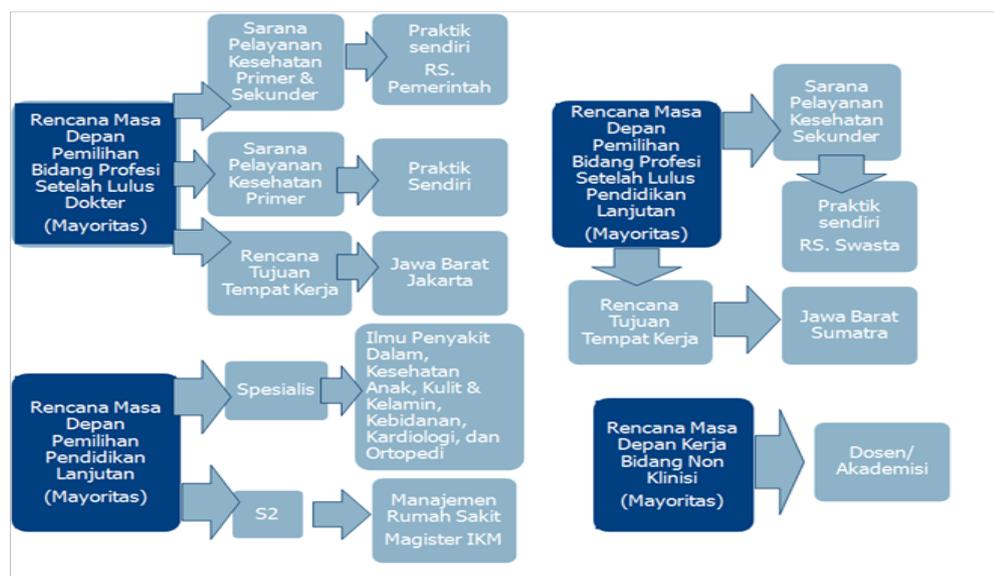
Alasan responden memilih langsung bekerja setelah lulus dokter mayoritas ialah ingin mencari pengalaman (51,6%) dan diikuti ingin mengumpulkan uang terlebih dahulu (23,4%). Klinisi menjadi bidang kerja yang banyak diminati responden, sementara sangat sedikit yang memilih non klinisi sebagai bidang kerja. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4. Mayoritas responden memilih sarana pelayanan kesehatan primer & sekunder (praktik sendiri dan rumah sakit pemerintah) sebagai rencana kerja. Bagi

responden yang berencana langsung melanjutkan pendidikan setelah lulus dokter, setelah lulus mayoritas responden memilih sarana pelayanan kesehatan sekunder yaitu praktik sendiri dan rumah sakit swasta sebagai rencana kerja. Untuk bidang kerja non klinisi, Dosen/Akademisi menjadi rencana kerja yang paling banyak diminati. Hal ini seperti yang terlihat juga pada Gambar 2.

Sebagian besar responden memilih karakteristik pribadi sebagai faktor yang paling memengaruhi rencana masa depan responden dalam pemilihan bidang profesi, dengan minat, antusias, dan harapan pada bidang profesi sebagai faktor dominan yang memengaruhi karakteristik pribadi. Hal ini seperti yang dapat terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Rencana Pendidikan yang Diinginkan



Gambar 2. Gambaran Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi

Pembahasan

Dalam pembangunan kesehatan, tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat, terutama pelayanan kesehatan dasar berperan penting dalam percepatan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan tersebut.⁸ Dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia, disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan dokter adalah mempersiapkan lulusan dokter yang dapat bekerja secara profesional pada upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) strata pertama dengan pendekatan kedokteran keluarga.⁵ Upaya Kesehatan Primer merupakan pelayanan kesehatan yang sangat esensial dalam memelihara kesehatan masyarakat selama siklus hidupnya, dengan berdasar prinsip tergantung dari diri sendiri (*self reliance*) dan pengambil keputusan sendiri (*self determination*).⁹

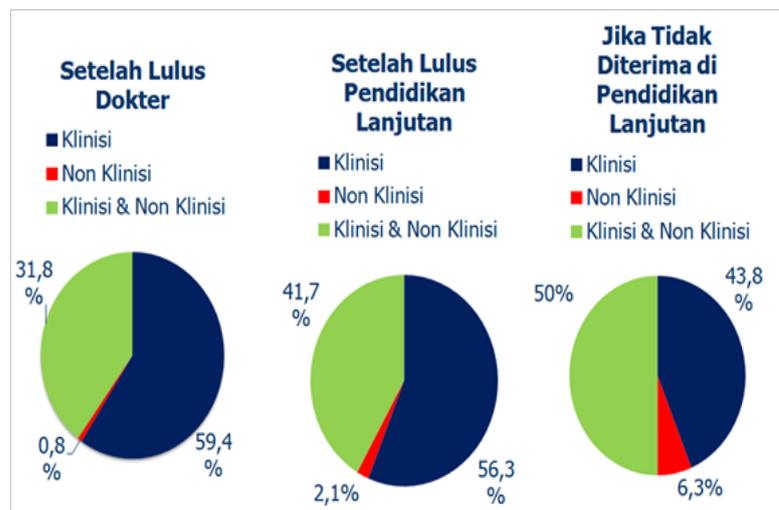
Dari hasil penelitian terhadap rencana masa depan responden setelah lulus dokter, didapatkan bahwa sebagian besar (70,3%) responden berencana untuk langsung bekerja setelah lulus dokter, baru kemudian 96,9% diantaranya akan melanjutkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sharon Gondodiputro dkk yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berencana untuk langsung bekerja setelah lulus dokter.⁹ Informasi ini mempunyai dampak yang besar bagi kelangsungan pelayanan kesehatan di sarana pelayanan kesehatan primer.

Para responden tersebut sebenarnya tidak begitu berminat untuk hanya menjadi dokter di

sarana pelayanan kesehatan primer. Responden yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan primer ini bersifat sementara atau hanya untuk beberapa tahun, selanjutnya mereka akan melanjutkan pendidikan dan posisinya akan digantikan oleh lulusan-lulusan dokter baru Siklus seperti ini terus berlanjut dari tahun ke tahun dan mengakibatkan beberapa permasalahan seperti terjadinya ketidaksinambungan program-program kesehatan, terjadinya hambatan dalam pencapaian cakupan-cakupan pelayanan kesehatan di pelayanan kesehatan primer, dan inefektif dan inefisien dana untuk pelatihan.⁹

Hasil penelitian terhadap rencana masa depan responden setelah lulus dokter menunjukkan bahwa sebagian besar responden berencana langsung bekerja setelah lulus dokter. Alasan responden untuk langsung bekerja adalah 51,6% responden menyatakan ingin mencari pengalaman terlebih dahulu. Selanjutnya 23,4% menyatakan ingin mengumpulkan uang terlebih dahulu sebelum melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Sharon Gondodiputro dkk yang menyatakan bahwa sebagian besar alasan responden untuk langsung bekerja adalah ingin mencari pengalaman terlebih dahulu, diikuti alasan ingin mengumpulkan uang terlebih dahulu.⁹

Informasi ini perlu mendapat perhatian bagi instansi-instansi yang mewajibkan para dokter umum untuk meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti *Continuing Medical Education* (CME) dan *Continuing Professional Development* (CPD). Perlu dipikirkan sumber pendanaan untuk hal ini karena para dokter umum ini belum



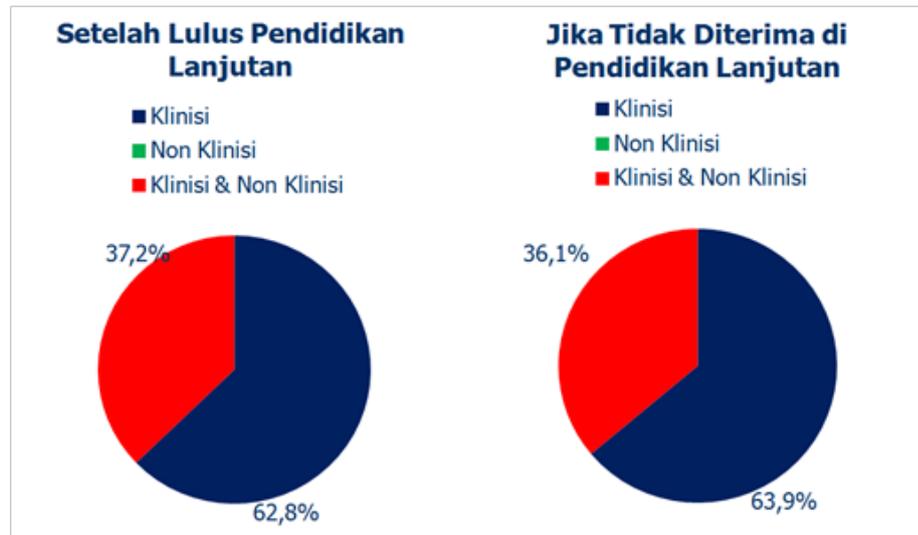
Gambar 3. Distribusi Responden yang Langsung Bekerja Setelah Lulus Dokter Berdasarkan Rencana Masa Depan Bidang Kerja

tentu mempunyai dana untuk mengikutinya.⁹

Terdapat beberapa jenis profesi yang dapat dipilih bagi mahasiswa lulusan Fakultas Kedokteran, mulai dari sektor kesehatan, akademik, hingga pemerintahan.⁶ Terisinya berbagai sektor tersebut oleh tenaga kesehatan,

dalam hal ini dokter, akan semakin mempercepat proses pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Klinisi menjadi bidang kerja yang banyak diminati responden, sementara sangat sedikit yang memilih non klinisi sebagai bidang kerja.



Gambar 4. Distribusi Responden yang Langsung Melanjutkan Pendidikan Setelah Lulus Berdasarkan Rencana Masa Depan Bidang Kerja

Mayoritas responden memilih sarana pelayanan kesehatan primer & sekunder (praktik sendiri dan rumah sakit pemerintah) sebagai rencana kerja, diikuti sarana pelayanan kesehatan primer (praktik sendiri). Bagi responden yang berencana langsung melanjutkan pendidikan setelah lulus dokter, setelah lulus mayoritas responden memilih sarana pelayanan kesehatan sekunder yaitu praktik sendiri dan rumah sakit swasta sebagai rencana kerja. Untuk bidang kerja non klinisi, Dosen/Akademisi menjadi rencana kerja yang paling banyak diminati.

Penelitian yang dilakukan oleh Sharon Gondodiputro dkk menunjukkan bahwa mayoritas memilih sarana pelayanan kesehatan primer dan sekunder, diikuti sarana pelayanan kesehatan primer, dengan puskesmas sebagai rencana kerja di sarana pelayanan kesehatan primer dan RS. Pemerintah sebagai sarana pelayanan sekunder.⁹ Untuk penelitian yang dilakukan oleh Sherrill menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran berminat terhadap praktik sendiri, diikuti klinik sebagai rencana kerjanya dan untuk bidang non klinisi, akademisi menjadi rencana kerja yang banyak diminati.¹⁰

Beberapa program pembelajaran yang diterapkan Fakultas Kedokteran Unpad ialah *Freshmen Year Program (FYP)*, *Biomedical Program (BMP)*, *Clinical Skills Program*

(CSP), *Bioethics and Humanities Program (BHP)*, *Community Research Program (CRP)*, dan *Public Health Oriented Program (PHOP)*. Dari keseluruhan program pembelajaran yang diterapkan tersebut, sebagian besar bersifat klinis yang memungkinkan membentuk paradigma responden untuk bergerak di bidang klinisi setelah lulus dokter.

Informasi tentang rencana pemilihan profesi ini berimplikasi pula terhadap pengembangan kurikulum di Fakultas Kedokteran Unpad, terutama dalam penguatan/penekanan materi seperti materi tentang manajemen praktik, kegawatdaruratan medik dan materi tentang aspek preventif dan promotif. SDM Kesehatan yang berkualitas tentunya juga harus memenuhi standar kompetensi tertentu sesuai bidangnya sebagai prasyarat bagi penyediaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tinggi kesehatan, dalam hal ini fakultas kedokteran juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mencapai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang telah ditetapkan pemerintah.

Untuk rencana masa depan pendidikan lanjutan, dari hasil penelitian didapatkan bahwa spesialisasi menjadi pendidikan lanjutan yang banyak dipilih dengan bagian yang banyak diminati adalah Ilmu Penyakit Dalam,

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Alasan yang Memengaruhi Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi Bagi Responden yang Memilih Langsung Bekerja Setelah Lulus Dokter

Alasan yang Memengaruhi Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi	L a n g s u n g Bekerja Setelah Lulus Dokter	Memiliki Rencana Kerja Baru Setelah Lulus Pendidikan Lanjutan	Memiliki Rencana Kerja Baru Jika Tidak Pendidikan Lanjutan
a. Karakteristik Pribadi			
-Minat, antusias, dan harapan pada bidang profesi	66 (51,6%)	27 (56,3%)	3 (18,8%)
- Tanggung jawab sosial dari bidang ilmu yang dipelajari	12 (9,4%)	5 (10,4%)	1 (6,3%)
b. Faktor Biografi: Keluarga	10 (7,8%)	4 (8,3%)	2 (13,3%)
c. Role Model	6 (4,7%)	1 (2,1%)	-
d. Karakteristik Pekerjaan			
- Kondisi Lingkungan Kerja	5 (3,9%)	3 (6,3%)	1 (6,3%)
- Jam Bekerja	5 (3,9%)	3 (6,3%)	1 (6,3%)
- Kemungkinan Mengambil pekerjaan sampingan	4 (3,1%)	1 (2,1%)	-
- Prospek finansial	8 (6,3%)	1 (2,1%)	3 (18,8%)
- Aspek karier dan promosi	6 (4,7%)	1 (2,1%)	3 (18,8%)
e. Pengalaman	6 (4,7%)	1 (2,1%)	2 (13,3%)
Jumlah	128 (100%)	48 (100%)	16 (100%)

Kesehatan Anak, Kulit & Kelamin, Kebidanan, Kardiologi, dan Ortopedi, sedangkan untuk pendidikan S2 yang banyak diminati adalah Manajemen Rumah Sakit dan Magister IKM.

Penelitian yang dilakukan Sharon Gondodiputro pun menunjukkan bahwa mayoritas memilih spesialisasi sebagai pendidikan lanjutan dengan bidang spesialisasi yang paling banyak diminati adalah Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Bedah, Ilmu Kesehatan Anak dan Ilmu Kebidanan, sementara untuk pendidikan S2 yang paling banyak diminati nya adalah Magister Rumah Sakit diikuti dengan Magister Kesehatan.⁹ Soethout

dalam penelitiannya juga menggambarkan bahwa mayoritas lulusan Fakultas Kedokteran berminat untuk melanjutkan pendidikan spesialis. Dokter laki-laki kebanyakan berminat pada Ilmu Bedah dan Ilmu Penyakit Dalam, sementara itu dokter perempuan lebih banyak memilih Ilmu Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Anak.⁷

Menurut Holland dikatakan bahwa pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karier.¹¹ *Stereotype* merupakan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan persepsi tentang kelompok dimana sesuatu itu tergabung. Selanjutnya

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Alasan yang Memengaruhi Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi Bagi Responden yang Memilih Langsung Melanjutkan Pendidikan Setelah Lulus Dokter

Alasan yang Memengaruhi Rencana Masa Depan Pemilihan Bidang Profesi	Bekerja Setelah Lulus Bekerja Jika Tidak Diterima	Setelah Lulus Bekerja Jika Tidak Diterima
a. Karakteristik Pribadi		
- Minat, antusias, dan harapan pada bidang profesi	27 (62,8%)	19 (52,8%)
- Tanggung jawab sosial dari bidang ilmu yang dipelajari	5 (11,6%)	5 (13,9%)
b. Faktor Biografi: Keluarga	5 (11,6%)	2 (5,6%)
c. Role Model	2 (4,7%)	3 (8,3%)
d. Karakteristik Pekerjaan		
- Kondisi Lingkungan Kerja	2 (4,7%)	
- Jam Bekerja		3 (8,3%)
- Kemungkinan mengambil pekerjaan sampingan	1 (2,3 %)	
- Prospek finansial		2 (5,6%)
- Aspek karier dan promosi	1 (2,3%)	
e. Pengalaman		2 (5,6%)
Jumlah	43 (100%)	36 (100%)

motivasi menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan. Kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dilihat dari sikap. Sikap yg dimiliki individu menentukan apa yang mereka lakukan. Sikap tersebut, didahului oleh pengetahuan.¹² Menurut Bland disebutkan bahwa faktor yang memengaruhi mahasiswa kedokteran dalam pemilihan karier tertentu diantaranya adalah karakteristik pribadi, faktor biografi, *role model*, karakteristik pekerjaan dan pengalaman.⁷

Hasil penelitian terhadap alasan yang memengaruhi rencana masa depan pemilihan bidang profesi menunjukkan bahwa karakteristik pribadi sebagai faktor yang paling memengaruhi rencana masa depan responden dalam pemilihan bidang profesi, dengan minat, antusias, dan harapan pada bidang profesi sebagai faktor

dominan yang memengaruhi karakteristik pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soethout yang menunjukkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi pemilihan bidang profesi ialah karakteristik pribadi seperti minat, antusias, dan harapan pada bidang profesi, diikuti dengan karakteristik pekerjaan.⁷

Keterbatasan Penelitian

Metode yang paling akurat dan elaboratif dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggali sikap responden adalah *focus group discussion* (FGD) atau dapat juga dengan wawancara terpimpin (*structured interview*) yang dipandu dengan kuesioner.¹³ Mengingat keterbatasan waktu penelitian, metode penggalan pendapat

melalui *self administered questionnaire* menjadi metode penelitian yang paling mungkin dilakukan. Keterbatasan yang berasal dari responden ialah terbatasnya pengalaman responden terhadap pilihan bidang profesi yang diberikan.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2003.
2. Kementerian Kesehatan. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2010.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2007. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat; 2008.
4. Nina S. Kebijakan Pembangunan SDM Kesehatan dalam Draft Rancangan RPJMN 2010-2014 dan Pendekatan Kewilayahan. Pertemuan Lintas Sektor dan Lintas Program PPSDM Kesehatan Depkes; Palembang; 2009.
5. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2006.
6. Yulia S. Wawasan dan Minat Mahasiswa Terhadap Pilihan Profesi Dokter. Seminar Medical Job Fair 2008; Bandung; 2008.
7. Soethout MB. Career preference of medical students and career choice of recent graduates. 2007.
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009.
9. Sharon G, Henni D, Guswan W. Ekspektasi Rencana Masa Depan Mahasiswa Program Pendidikan Kepaniteraan Dokter (P3D) Tahap Dua Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Angkatan 200-2001. Majalah Kedokteran Bandung. 2009; XLI:10-7.
10. Sherrill WW. MD/MBA Students: An Analysis of Medical Student Career Choice. 2004.
11. Ni Ketut R. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akutansi di Bali. Buletin Studi Ekonomi. 2007;12.
12. Robbins SP, Judge TA. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat; 2008.
13. Soekidjo N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.